

PERAN GADAI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDY PADA BPRS SARANA PRIMA MANDIRI BANDARAN)

*¹Azis Ashari, ²Abd rouf, ³Masudi

IAI AL-Khairat Pamekasan

azisashari@alkhairat.ac.id, dabdrouf@gmail.com, masudi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan Gadai Syari'ah di Kantor Kas SPM Bandaran, dan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas gadai Syari'ah Kantor Kas SPM Bandaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bandaran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara langsung yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari kantor Kas SPM Bandaran, dan sumber-sumber lainnya. Analisis data yang digunakan adalah karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisa yang digunakan adalah analisa induktif yaitu analisa data yang berangkat dari gejala atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik gadai Syari'ah SPM Bandaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip gadai syari'ah yang diterapkan oleh Qur'an dan Hadis. Yaitu tidak adanya paraktik bunga yang diterapkan oleh SPM Bandaran. Dampak yang ditimbulkan oleh praktik Pegadaian Syari'ah bagi kehidupan perekonomian masyarakat Bandaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu,dampak positif dan dampak negative. Dampak positifnya adalah bagi masyarakat yang menjadikan barangnya sebagai marhun di Kantor Kas SPM Bandaran dengan tujuan sebagai modal pengembangan usaha bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sedangkan dampak negatifnya adalah bagi masyarakat yang menjadikan barangnya sebagai marhun dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan komsumsi semata.

Kata kunci: Gadai Syari,ah, Kesejahteraan Masyarakat, BPRS

Abstract

The purpose of this research is to find out the procedures for implementing the Syari'ah Pawn at the Bandaran SPM Cash Office, and to find out how effective the Syari'ah pawn at the Bandaran SPM Cash Office is in improving the welfare of the Bandaran community. The method used is a qualitative research method. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained by direct observation in the field and conducting direct interviews related to the problems studied. Secondary data was obtained from the Bandaran SPM Cash office, and other sources. The data analysis used is because this research is qualitative in nature, the analytical method used is inductive analysis, namely data analysis that departs from specific symptoms or events and then draws general conclusions. The results of the study show that the practice of SPM Airport Shari'ah pawning is in accordance with the principles of Shari'ah pawning as applied by the Qur'an and Hadith. That is, there is no interest practice applied by the Airport SPM. The impact caused by the practice of Sharia Pawnshops for the economic life of the Bandaran community can be categorized into two, namely, the

positive impact and the negative impact. The positive impact is for people who make their goods as marhun at the Airport SPM Cash Office with the aim of being business development capital for the middle to lower economic community. While the negative impact is for people who make their goods as marhun with the aim of fulfilling consumption needs only

Keywords: Pawn Shariah, Community Welfare, BPRS

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk hidup, tidak akan bisa terlepas dari kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada aspek pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (ekonomi). Ilmu ekonomi lahir bertujuan untuk membantu manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam ilmu ekonomi dipelajari pemanfaatan suatu benda secara efektif dan efisien, dipelajari pula bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Tolong-menolong dalam bentuk pinjaman, Islam mengajarkan agar kepentingan kreditur jangan sampai dirugikan. Oleh karena itu, harus ada jaminan barang dari debitur atas pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Sehingga apabila debitur tidak mampu melunasi pinjamannya, barang jaminan itu dapat dijual sebagai penebus pinjaman. Konsep inilah dalam Fiqih Islam dikenal dengan istilah rahn atau gadai (Soedarsono 2004).

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam di Indonesia dapat dikategorikan cepat dan yang menjadi salah satu faktor tersebut adalah adanya keyakinan pada masyarakat muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Industri keuangan syariah telah berkembang pesat semenjak pertama kali beroperasi pada awal tahun 1990-an. Berdasarkan undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah di jelaskan bahwa bank syariah adalah bank layanan keuangan syariah telah tersebar diseluruh penjuru dunia dalam bentuk lembaga keuangan. Dengan jumlah perbankan syariah saat ini setiap tahun selalu meningkat, pada akhir tahun 2013 perbankan syariah indonesia telah menjadi perbankan syariah dengan ritel terbesar didunia dengan memiliki 17,3 juta nasabah, 2990 kantor bank, 1267 layanan syariah yang didukung oleh 43 ribu karyawan (Sa'adah 2008).

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang-piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berhutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan mengumpulkan dana disebut funding dan kegiatan menyalurkan dana masyarakat disebut financing atau lending.

PT. BPRS Sarana Prima Mandiri lebih dikenal dengan sebutan Bank Syariah SPM memiliki slogan Bersyariah Menuju Berkah dengan tujuan agar produk-produknya bisa memberikan berkah sesuai syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Madura yang religius diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Madura dalam bertransaksi sesuai syariah Islam. Bank Syariah SPM Pamekasan mencoba untuk memberikan solusi bagi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bermula dari keprihatinan pemerintah kabupaten Pamekasan melihat kondisi ekonomi masyarakat terutama ekonomi lemah yang merasa kesulitan meningkatkan usahanya akibat minimnya modal yang dimiliki dan

sulitnya mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Disisi lain, masyarakat Pamekasan yang agamis merasa risih dan was-was berhubungan dengan bank konvensional karena merasa bahwa bunga bank adalah riba dan haram. Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Adanya pemberian pembiayaan oleh bank dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Kholifah 2019).

Salah satu produk lembaga keuangan Syariah (LKS) adalah “pembiayaan” yang dalam hukum Islam (baca: fikih) kepentingan kreditur itu sangat dijaga dan diperhatikan. Oleh karena itu, ia dibolehkan meminta ‘barang’ dari debitur sebagai jaminan utangnya. Dalam dunia finansial, barang jaminan ini biasa dikenal dengan objek jaminan (*colleteral*) atau barang gadai (marhun) dalam Gadai Syariah. (Surahman dan Adam 2018). Pengguna layanan jasa keuangan pegadaian sebagian besar berasal dari klaster masyarakat ekonomi menengah ke bawah, yang secara umum tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, sehingga pemahaman terkait pegadaian cukup rendah. Terlebih lagi pegadaian syariah menggunakan akad-akad syariah yang tidak familiar dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari indeks pemahaman risiko dan pemahaman mengenai manfaat dari produk layanan jasa keuangan. Masyarakat umumnya lebih memahami manfaat dibandingkan resiko dari penggunaan produk layanan di pegadaian. Ketidakeimbangan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan resiko pemanfaatan produk layanan pegadaian syariah yang mengakibatkan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran kurang tepat. Lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menyalurkan literasi keuangan bagi setiap nasabahnya. Dengan pengetahuan yang cukup masyarakat akan terhindar dari goncangan keuangan. Munculnya masalah keuangan dapat disebabkan oleh kesulitan mencari pendapatan dan juga minimnya pemahaman terkait sistem dan tata cara mengelola keuangan yang baik (Yushita, 2017). Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang (Laily, 2013).

Tingkat kesejahteraan masyarakat bisa diukur dari tingkat pemerataan ekonomi dan tingkat pengangguran (Rahman, 2017). Dari kedua aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Praya masih belum bisa digolongkan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu dengan kehadiran Akad gadai di SPM Bandaran diharapkan mampu menjawab solusi perekonomian khususnya untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ”Peran Gadai Syariah terhadap kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus SPM Bandaran)”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dengan KNTOR KAS SPM BANDARAN dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali 2019). Sedangkan yang dimaksud dengan studi deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dan studi analitis adalah analisa yang ditujukan untuk menguji interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. (Nazir 1988)

Dengan pendekatan kualitatif ini mendorong penulis lebih kreatif dan aktif dalam mengumpulkan data dari informasi di lapangan karena penulis dapat mengembangkan latar belakang yang mendukung keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sejalan dengan penelitian yang bersifat kualitatif, maka uji validitas dilakukan dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Analisa data merupakan salah satu langkah dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian, hal ini akan menyebabkan data akan menentukan arah temuan ilmiah apabila di analisis dengan cara-cara atau tehnik-tehnik yang tepat. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak di analisis dan analisa tersebut dilakukan secara teliti dan cermat sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif dari penelitian tersebut. Karena data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka alat analisa yang digunakan adalah analisa induktif yaitu analisa data yang berangkat dari gejala atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam analisa data; Reduksi data, yaitu kegiatan memilih data dan penyederhanaannya dari data kasarnya dan memberikan kode pada data yang di Analisa, Penyajian data, yaitu setelah mereduksi data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dapat dimengerti. Pada kegiatan ini peneliti akan memilih data yang kira-kira dapat mewakili dan data lain yang tidak menunjang akan dihapus. Verifikasi data, yaitu memberikan kesimpulan berupa pembenaran terhadap data yang telah di analisis. Jadi dengan menggunakan ketiga jenis langkah analisa data ini, peneliti mudah menganalisa data dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang valid dan benar.

Penelitian ini dilakukan selama masa praktikum yang terhitung mulai tanggal 01 februari sampai 28 februari 2023. Selain melakukan penelitian, peneliti juga ikut andil membantu salah satu pelayanan yang ada di SPM cabang Bandaran untuk menyempurnakan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis berdasarkan teori dan kenyataan dilapangan untuk menghasilkan penjelasan yang fakta agar tidak ada pemalsuan yang akan terjadi di kemudian hari.

Hasil Dan Pembahasan

Secara umum gadai Syari'ah cukup mengambil peranan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat kota Praya karena ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan jasa Pegadaian Syari'ah SPM Kas Bandaran sebagai tempat untuk menambah modal usaha selain sebagai tempat berhutang untuk kebutuhan sehari-harinya dengan menyerahkan emas sebagai barang jaminannya. Jadi, dampak yang ditimbulkan oleh gadai Syari'ah SPM Kas Bandaran dapat dikatakan memiliki dampak positive dan dampak negative bagi tingkat perekonomian masyarakat Bandaran pada umumnya. Dampak positif bagi perekonomian masyarakat adalah adanya suntikan modal secara cepat bagi pedagang yang membutuhkan tambahan modal buat usahanya, walaupun dengan menggadaikan sebagian emas mereka. Dan dampak negatif yang ditimbulkan adalah bagi perekonomian masyarakat adalah yang menggadaikan emas hanya untuk memenuhikebutuhan sehari-hari yang membuat masyarakat menjadi masyarakat yang cenderung menerapkan pola hidup konsumtif.

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan gadai Syari'ah SPM Kas Bandaran efektivitas peningkatan kesejahteraan masyarakat Bandaran antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dampak positif dari gadai Syari'ah SPM Kas Bandaran terhadap sistem perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bandaran adalah bahwa masyarakat menggadaikan sebagian dari hartanya yang bisa dijadikan sebagai emas jaminan hutang adalah untuk kepentingan penambahan modal buat jualan atau usaha pertanian lainnya. Dalam artian emas yang dijadikan jaminan digadaikan sementara menunggu hasil dari usaha yang dilakukan.
2. Dampak Negatif Bagi masyarakat kota Praya yang mempunyai pola hidup konsumerisme dan menjadikan sebagian harta yang mereka punya hanya sebagai barang jaminan hutang merupakan hal yang negatif dan hanya menjadi beban dalam kehidupan ini.

Secara garis besar bahwa dampak gadai Syari'ah SPM Kas Bandaran terhadap kesejahteraan masyarakat Bandaran adalah sangat bagus karena dari pegadaian ini masyarakat memperoleh modal tambahan sebagai modal tambahan setelah menggadaikan emasnya dipegadaian maka secara otomatis apabila masyarakat mempunyai keuntungan dari hasil penjualan dan pertaniannya akan mampu memenuhi kebutuhan primer dan ditambah dengan kebutuhan skundernya yang dengan sendirinya apabila kebutuhan itu sudah terpenuhi maka masyarakat itu bisa digolongkan kedalam masyarakat yang sejahtera.

Keuntungan Gadai Syariah (*Ran*h) dibandingkan dengan Lembaga pembiayaan lain Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat.

Menurut Akram Khan: menyatakan bahwa gadai syariah sebagai konsep utang piutang yang sesuai dengan syariah, karena bentuknya yang lebih tepat adalah skim qardhul hasan disebabkan kegunaannya untuk keperluan yang sifatnya sosial. Dijabarkan bahwa pinjaman tersebut diberikan gadai syariah untuk tujuan kesejahteraan, seperti pendidikan, kesehatan dan kebutuhan darurat lainnya, terutama diberikan untuk kepentingan membantu meringankan beban ekonomi para orang yang berhak menerima zakat (*Mustahiq*). maka dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk Skim *quarhul hasan* ini. Utang yang telah disepakati diwajibkan dilunasi pada waktu jatuh tempo tanpa adanya tambahan bunga. Peminjam hanya membayarkan atau menanggung biaya yang secara nyata merupakan kewajiban yaitu biaya administrasi, biaya penyimpanan yang semuanya itu dibayarkan dalam bentuk uang, bukan presentase atau bunga (Manahaar 2019).

Keuntungan gadai syariah apabila dibandingkan dengan lembaga lainnya:

1. Waktu yang relative singkat untuk memperoleh uang pinjaman, yaitu pada hari itu peminjam datang kepegadaian pada hari itu juga uang yang dibutuhkan cair, ini karena pegadaian prosedurnya yang sederhana.
2. Bila dilihat dari persyaratannya pun sangat sederhana, sehingga masyarakat untuk menunjang perekonomian.
3. Apabila dilihat dari pegadaian konvensional tidak ada kewajiban masyarakat memberi tahu kepada pihak pegadaianya uang yang diberikan untuk keperluan apa, tetapi dalam pegadaian syariah penggunaan dana yang akan digunakan lebih baik di beritahukan agar pihak pegadaian mengetahui jenis akad apa yang lebih tepat untuk masyarakat tersebut.

Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya (Poerwadarminto 1999). Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Abbas, 2008). Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya (Kunaifi, Rahman, & Dwiaryanti, 2021). Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup: Kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, keamanan, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya (Bintarto 1989).

Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan aturan ikatan-ikatan yang tentu. Bermasyarakat adalah merupakan masyarakat yang bersekutu. Permasalahannya adalah lembaga yang mengurus orang hukuman. Kemasyarakatan adalah mengenai masyarakat, sifat-sifat atau hal masyarakat. Ralph Linton (1936: 91), mendefinisikan masyarakat (society) sebagai berikut: "Setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batasnya yang jelas" (Febrianti 2021).

Unsur-unsur masyarakat menurut Soerjono Soekanto alam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini: beranggotakan minimal dua orang, anggotanya sadar sebagai satu kesatuan, berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturanaturan hubungan antar anggota masyarakat, menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pascaindustri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Kesejahteraan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman

menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. (Sodiq, 2015). Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (Sugono, 2003) Menurut Charles Horton masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional. (Soekanto, 1993). Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

Simpulan

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa Praktik gadai Syari'ah SPM Kas Bandaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip gadai syari'ah yang diterapkan oleh Qur'an dan Hadis. Yaitu tidak adanya praktik bunga yang diterapkan oleh SPM Bandaran. Dampak yang ditimbulkan oleh praktik Pegadaian Syari'ah bagi kehidupan perekonomian masyarakat Bandaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu, dampak positif dan dampak negative. Dampak positifnya adalah bagi masyarakat yang menjadikan emasnya sebagai marhun di SPM Kas Bandaran dengan tujuan sebagai modal pengembangan usaha bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah dan sebagai sarana memenuhi kebutuhan masyarakat Bandaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah bagi masyarakat yang menjadikan barangnya sebagai marhun dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi semata.

Daftar Pustaka

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: 2008.
- Et.al, Aang Kunaifi. 2021. "Quantitative Easing In Overcoming the Crisis: Criticism of Qe in the Monetary System Of Capitalism." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12(3):3703–14. doi: 10.17762/turcomat.v12i3.1653.
- Febrianti Fanni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Indriasari, Ika. 2014. "GADAI SYARIAH DI INDONESIA." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2 (2): 61–72. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i2.5267>.
- Khoir, Misbahul. 2020. "Akad Gadai (Rahn) pada Pembiayaan Syari'ah (Analisis SWOT pada KSPPS Karomah di Pacuh Balongpanggang Gresik)." *Akademika* 14 (01). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.190>.
- Kholifah. "Prosedur Pelaksanaan Pembiayaan Modal Usaha Tabarak". Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. 2019.
- Manahaar, Pamonaran. "Implementasi Gadai Syariah (Rahn) Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Indonesia" *Jurnal Ekonomi* 10, no 2 (2019)
- Muttalib, Abdul. "Implikasi Gadai Syari'ah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama, 2016.
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1999.

- Rijali, Ahmad. 2019. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Kunaifi, Aang, Rahman, Fadali, & Dwiaryanti, Risca. (2021). The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i2.67>
- Rahman, Fadali. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan Ta 2013 S/D 2015. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://doi.org/10.21107/dinar>
- Sa'adah, Faridatun. "Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, 2008.
- Soedarsono, Heri. "Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi, Gadai, Ekonisia, Jakarta: 2004.
- Surahman, Maman, dan Panji Adam. 2018. "PENARAPAN PRINSIP SYARIAH PADA AKAD RAHN DI LEMBAGA PEGADAIAN SYARIAH." *Law and Justice* 2 (2): 135–46. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i2.3838>.